

## Penyesuaian Konselor Terhadap Keberagaman Budaya

Halimah Tusadiah<sup>1</sup>, Asbi<sup>2</sup>, Diadra Dewina Alti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Indonesia

Email : [tusadiahhalimah200@gmail.com](mailto:tusadiahhalimah200@gmail.com)<sup>1</sup>, [asbi@umsu.ac.id](mailto:asbi@umsu.ac.id)<sup>2</sup>, [adraalti@gmail.com](mailto:adraalti@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kajian ini menjelaskan tentang bagaimana konselor menyesuaikan dirinya terhadap keberagaman budaya. Metode yang digunakan dalam kajian ini, yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Berdasarkan hal tersebut, maka pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan menelaah beberapa artikel ilmiah, buku, dan dokumen lain yang berbentuk cetak maupun elektronik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberagaman budaya di Indonesia merupakan hal kompleks, karena setiap masyarakat memiliki kebudayaannya sendiri. Perbedaan budaya menjadi salah satu permasalahan yang ada di masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah. Bimbingan dan konseling adalah proses yang dirancang untuk mendukung dan membantu individu atau kelompok dalam menghadapi berbagai situasi.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Konseling, Keberagaman Budaya, Konselor.*

### *Counselor Adjustment to Cultural Diversity*

#### Abstract

*This study explains how counselors adapt to cultural diversity. The method used in this study is a qualitative method with a literature study approach. Based on this, data collection in this study was carried out by reviewing several scientific articles, books and other documents in print and electronic form. This research concludes that cultural diversity in Indonesia is a complex matter, because each society has its own culture. Cultural differences are one of the problems that exist in society, including in the school environment. Guidance and counseling are processes designed to support and assist individuals or groups in dealing with various situations.*

**Keywords:** *Counseling Guidance Policies, Cultural Diversity, Counselors.*

#### PENDAHULUAN

Keberagaman budaya di Indonesia merupakan hal yang kompleks karena setiap masyarakat memiliki kebudayaannya sendiri. Perbedaan budaya menjadi salah satu permasalahan yang ada di masyarakat, bukan hanya di lingkungan masyarakat saja tetapi di lingkungan sekolah juga sering terjadi (Saraswati & Manalu, 2023). Dalam proses bimbingan konseling perbedaan budaya antara konselor dengan konseli juga menjadi permasalahan jika konselor tidak dapat menyesuaikan dirinya sesuai dengan kebudayaan dari konseli yang sedang ditangani (Anggo, *et.al.*, 2023).

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan

mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno & Amti, 2013). Konseling adalah pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau sekelompok individu untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan pendukung dalam proses pendidikan (Prayitno, 2021).

Dari penjelasan yang telah diberikan dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli (individu atau kelompok), proses yang dirancang untuk mendukung dan membantu individu atau kelompok dalam menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan potensi mereka sepenuhnya, serta meningkatkan dan mengembangkan kemampuan juga keterampilan dari anak tersebut (Umami, 2022). Konselor adalah tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan. Mereka bekerja secara profesional dengan administrator, guru, personil penunjang lainnya, serta orang tua untuk memungkinkan perkembangan siswa secara total (Maharani, *et.al.*, 2022).

Menurut Wulandari, *et.al.* (2024), kebudayaan sebagai seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan cara belajar. Budaya merupakan suatu konsep yang mencakup nilai-nilai, norma, keyakinan, adat istiadat, bahasa, dan simbol-simbol yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya juga dapat diartikan sebagai cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh suatu kelompok atau masyarakat, serta diwariskan kepada generasi berikutnya. Budaya Indonesia sangat beragam dan tersebar di berbagai wilayah. Budaya Indonesia mencakup berbagai aspek seperti bahasa, adat istiadat, seni, musik, tarian, dan makanan (Hapni, *et.al.*, 2023). Budaya Indonesia juga mencerminkan keanekaragaman suku, agama, dan tradisi yang ada di negara ini.

Dalam kehidupan sehari-hari, budaya memiliki peran penting dalam membentuk karakter kolektif masyarakat. Budaya juga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan cara hidup seseorang. Selain itu, budaya juga dapat menjadi identitas suatu kelompok atau masyarakat, serta menjadi sumber kebanggaan dan kekayaan budaya yang perlu dilestarikan dan dijaga (Setiawan, 2022). Jadi, secara umum, budaya adalah konsep yang mencakup nilai-nilai, norma, keyakinan, adat istiadat, bahasa, dan simbol-simbol yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya juga merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh suatu kelompok atau masyarakat, serta memengaruhi tingkat pengetahuan dan cara hidup individu. Dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling, konselor tidak boleh mengabaikan konseli yang dengan latar belakang budaya yang berbeda dari dirinya. Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, seorang konselor akan menghadapi konseli yang berbeda baik dalam hal kepribadian, maupun budaya yang dimilikinya.

## METODE

Kajian ini menjelaskan mengenai bagaimana konselor menyesuaikan dirinya terhadap keberagaman budaya. Metode yang digunakan dalam kajian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan kajian Pustaka, berdasarkan hal tersebut maka pengumpulan

data dalam kajian ini dilakukan dengan menelaah beberapa jurnal, buku, dan dokumen lain yang berbentuk cetak maupun elektronik (Assingily, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebudayaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari seorang individu. Kebudayaan seseorang bisa berasal dari kebiasaan yang ada di lingkungan sekitarnya, ataupun berasal dari daerah tempat tinggalnya yang membedakan dirinya dengan orang lain yang tidak berasal dari daerahnya. Menurut Syahril (2018) bahwa kebudayaan terdiri atas empat wujud, yaitu: *pertama*, *artifact* atau benda-benda fisik. Contoh wujud konkret dari kebudayaan antara lain bangunan-bangunan megah seperti candi Borobudur, benda-benda bergerak seperti kapal tangki, komputer, piring, gelas, dan kancing baju (Julius, *et.al.*, 2022).

*Kedua*, sistem tingkah laku dan tindakan yang berpola. Sistem menggambarkan wujud tingkah laku manusianya, yaitu misalnya menari, berbicara, tingkah laku dalam melakukan suatu pekerjaan, dan lain-lain. *Ketiga*, sistem gagasan. Sistem ini menggambarkan wujud gagasan dari kebudayaan dan tempatnya adalah dalam kepala tiap individu warga kebudayaan yang bersangkutan yang dibawanya ke mana pun pergi. *Keempat*, sistem gagasan yang ideologis. Sistem ini adalah gagasan-gagasan yang telah dipelajari oleh para warga suatu kebudayaan sejak dini dan arena itu sangat sukar diubah.

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dalam bermasyarakat. Kebudayaan melatih untuk menjadi sebuah pedoman hidup berperilaku (Liliwari, 2019). Hal ini diwujudkan dalam bentuk nilai, norma atau hukum. Oleh sebab itu, budaya seperti ini harus dilestarikan dari generasi ke generasi. Penjabaran fungsi kebudayaan adalah sebagai berikut: (1) menghubungkan antar manusia atau kelompoknya; (2) wadah untuk menyalurkan perasaan dan kemampuan-kemampuan lainnya; (3) membimbing kehidupan dan penghidupan manusia; (4) membedakan manusia dan binatang; (5) petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan berperilaku; (6) pengantar agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak; dan (7) budaya sebagai modal dasar pembangunan.

Manfaat perbedaan budaya meliputi: *toleransi*, perbedaan budaya memungkinkan individu untuk mengatasi prasangka dan stereotip, serta mengembangkan rasa empati dan hormat terhadap budaya lain. *Saling pengertian*, perbedaan budaya memfasilitasi proses saling pengertian, apresiasi, dan pembelajaran antar budaya, sehingga meningkatkan toleransi dan harmoni sosial. *Inovasi dan kreativitas*, perbedaan budaya memicu pertukaran ide, perspektif, dan praktik, yang dapat menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif. *Kekayaan kuliner*, perbedaan budaya memperkaya kuliner suatu negara, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Selanjutnya, aspek *pariwisata*, perbedaan budaya menjadi objek wisata, meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat. *Pendidikan multikultural*, perbedaan budaya memungkinkan pendidikan multikultural, meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap keragaman budaya. *Persatuan nasional*, perbedaan budaya mempererat persatuan nasional, meningkatkan rasa kebanggaan dan identitas bangsa. Dengan demikian, perbedaan budaya memiliki manfaat yang luas dan bervariasi, termasuk meningkatkan toleransi, inovasi, kesejahteraan, dan persatuan nasional (Yusra, 2018).

Seorang konselor perlu memberikan penghargaan serta penilaian atas budaya yang dianut klien tanpa meremehkan atau memojokkan kebudayaannya. Dengan demikian, relasi

konseling tidaklah sederhana. Konselor harus memiliki kesadaran adanya perbedaan karakteristik (pribadi, nilai, moral, budaya) antara dirinya dengan kliennya, serta menghargai keunikan kliennya. Perbedaan-perbedaan ini akan mempengaruhi proses konseling. Di sinilah perlunya konseling berwawasan lintas budaya, yaitu konseling yang mengakomodasi adanya perbedaan budaya antara konselor dan klien.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa keberagaman budaya di Indonesia merupakan hal kompleks karena setiap masyarakat memiliki kebudayaannya sendiri. Perbedaan budaya menjadi salah satu permasalahan yang ada di masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah. Bimbingan dan konseling adalah proses yang dirancang untuk mendukung dan membantu individu atau kelompok dalam menghadapi berbagai situasi. Konselor, sebagai tenaga profesional, memiliki peran penting dalam memberikan bantuan dan pelayanan kepada konseli. Kebudayaan Penyesuaian konselor terhadap keberagaman budaya adalah proses di mana konselor belajar dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang budaya yang berbeda-beda, serta mengadopsi pendekatan yang sensitif dan responsif terhadap kebutuhan dan nilai-nilai budaya klien mereka. Penyesuaian ini penting untuk memastikan bahwa konselor dapat memberikan layanan yang efektif dan relevan kepada klien dari berbagai latar belakang budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggo, A. Y., Santoso, G., Wuriyani, D., & Bosawer, A. (2023). "Mengidentifikasi Peluang dan Tantangan yang Muncul dari Keragaman Budaya Indonesia Secara Mandiri dan Critical Thinking" *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 310-331. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/630>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Hapni, E., Fitri, N., & Silvianetri, S. (2023). "Kompetensi Guru BK dalam Konseling Lintas Budaya" *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/view/12388>.
- Julius, A., Nurlatifah, S., Alfaiz, A., & Nadya, A. (2022). "Profil Empati Multibudaya pada Mahasiswa Program Magister Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Pendidikan Indonesia" *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1). <https://www.academia.edu/download/111016957/pdf.pdf>.
- Liliweri, A. (2019). *Pengantar Seni Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media.
- Maharani, S., Rohmawati, R., Mahardika, R., Kurniati, W., & Arkhan, R. (2022). "Literatur Review: Impact Keberagaman Budaya Konseli yang Harus dikuasai Konselor Guna Mencapai Keberhasilan Konseling Profesional" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3948>.
- Prayitno, P., & Amti, E. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, P. (2021). *Landasan dan Arah Konseling Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saraswati, L. G., & Manalu, A. G. B. (2023). "Rekognisi Keragaman Budaya dan Multikulturalisme Bhineka Tunggal Ika" *Krtha Bhayangkara*, 17(2), 273-296. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3699080>.

- Setiawan, I. (2022). "Kompetensi Konselor Multikultural: Esensi dalam Mengimplementasikan Bimbingan dan Konseling di Sekolah" *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 155-165. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2877>.
- Syahril, S. (2018). "Konseling Lintas Budaya dalam Perspektif Budaya Indonesia" *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 4(1), 76-86. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/514>.
- Umami, D. A. N. (2022). "Pengetahuan dan Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling Mengenai Konseling Multibudaya di Indonesia" *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1), 38-50. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/educons/article/view/5472>.
- Wulandari, N., Fadillah, N., Marpaung, N. S., Pakpahan, G. P., & Prasasti, T. I. (2024). "Implikasi Keragaman Budaya dalam Praktik Bimbingan dan Konseling: Studi Kasus Mahasiswa Semester 4 Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Medan" *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3). <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10818>.
- Yusra, T. (2018). "Konseling Realitas: Meningkatkan Sikap Toleran Siswa Terhadap Keragaman Budaya" *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 2(1). <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/458>.